

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Adversity quotient* (AQ) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,180 > 0,05$, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,021 menunjukkan bahwa *adversity quotient* memberikan kontribusi sebesar 2,1% dalam menjelaskan variasi kemampuan literasi matematika siswa.
2. Kepercayaan diri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,937 > 0,05$, sehingga pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika dinyatakan tidak signifikan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 0,9% dalam menjelaskan variasi kemampuan literasi matematika siswa.
3. *Adversity quotient* (AQ) dan kepercayaan diri secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Hasil uji F yang menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,204 > 0,05$. Sementara itu, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,008 menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan kepercayaan diri secara simultan

memberikan kontribusi sebesar 0,8% dalam menjelaskan variasi kemampuan literasi matematika siswa..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, meskipun *adversity quotient* dan kepercayaan diri tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematika, baik secara parsial maupun simultan penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi matematika melalui penyediaan program pembelajaran yang inovatif, fasilitas belajar yang memadai, serta kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa.
2. Untuk guru, diharapkan dapat menerapkan berbagai strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan faktor lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap kemampuan literasi matematika, seperti kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, kemampuan numerasi, dan kualitas pembelajaran.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, membiasakan diri mengerjakan soal-soal literasi matematika, serta terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui latihan yang berkelanjutan.

4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan literasi matematika, seperti motivasi belajar, kecemasan matematika, kemampuan awal matematika, kemampuan berpikir kritis, *self-efficacy*, atau strategi belajar. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderator untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *adversity quotient* (AQ) dan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada siswa dari sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.